

BAB IV

KESIMPULAN

Kebudayaan genteng Jatiwangi adalah kebudayaan lokal yang terancam mengalami kepunahan pasca krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Tidak hanya itu saja popularitasnya di kalangan masyarakat Jatiwangi juga semakin menurun yang ditunjukkan dengan rendahnya penghasilan yang diterima perajin dan pada akhirnya berdampak besar terhadap tingkat kesejahteraan yang mereka miliki. Sehingga pekerjaan-pekerjaan lain seperti halnya buruh pabrik menjadi lebih diminati ketimbang melanjutkan pekerjaan leluhur sebagai pengrajin keramik. Hal ini kemudian menjadi alasan dari *Jatiwangi Art Factory* (JAF) untuk membangkitkan kembali budaya nenek moyang yang telah mulai ditinggalkan tersebut.

Melalui berbagai kegiatan, JAF berusaha keras demi membangkitkan kembali budaya tersebut. Dimulai dari level domestik, JAF kembali mempopulerkan budaya tersebut dengan mengadakan kegiatan-kegiatan kreatif dan baru ketika dilihat dari sisi kebudayaan genteng pada umumnya. JAF bekerja sama dengan berbagai seniman lokal dan juga internasional menciptakan pertunjukan musik, teater, dan juga berbagai jenis perlombaan sebagai inovasi pembaharuan untuk menarik minat kembali masyarakat lokal dan internasional terhadap budaya tanah liat di Jatiwangi. Pengenalan budaya lokal Jatiwangi kepada dunia internasional dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang berhasil dijalankan seperti Festival Residensi, Festival Video Keramik, dan juga Festival Musik Keramik (yang seringkali disebut juga dengan Festival Rampak Genteng). Kegiatan-kegiatan tersebut mampu melibatkan banyak masyarakat dari berbagai golongan dan latar belakang, hingga masyarakat dari mancanegara.

Kesimpulannya, JAF adalah organisasi lokal yang bergerak dalam bidang budaya daerah, secara khusus daerah Jatiwangi. Namun hal tersebut tidak menjadi batasan akan kegiatan yang dilakukannya, hingga mampu menjalin kerjasama transnasional dengan beberapa seniman dari berbagai negara. Walaupun dengan kegiatan, latar belakang seniman, serta fokus yang berbeda-beda, tetapi di dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh JAF

mampu memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap budaya genteng Jatiwangi, masyarakat lokal Jatiwangi, hingga bagi seniman-seniman mancanegara yang terlibat didalamnya. Terciptanya hubungan mutual tersebut merupakan bentuk dari kerjasama transnasional yang dilakukan oleh JAF. Sebagaimana hal tersebut sesuai dengan dasar dari suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai kegiatan transnasional yang tertuang dalam bab sebelumnya yaitu interaksi seniman dalam lingkup internasional, dan proses intensifikasi yang terwujud melalui karya-karya dan penelitian yang dihasilkan oleh seniman-seniman tersebut melalui interaksi yang dilakukan selama di Jatiwangi.

